



TINDAK TUTUR DAN FUNGSI EKSPRESIF DALAM SERIES PEAKY BLINDERS SEASON SATU

Annisa Nurul Faradilla

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Alamat Email: afaradilla713@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis mengenai tindak tutur dan fungsi ekspresif yang terdapat pada series *Peaky Blinders* season satu. Rancangan metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, melalui pendekatan pragmatik. Dalam pengumpulan data menggunakan metode Simak, dan catat/mentranskrip. Data yang diambil merupakan dialog percakapan yang mengandung jenis tindak tutur yang memiliki fungsi ekspresif. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah kondensasi data, penyajian data dan penarikan simpulan. Teori yang digunakan pada penelitian ini diantaranya teori Tindak Tutur Chaer dan Leonie (2010), Austin (1962) dan Ekspresif Pradopo (2013). Hasil dari penelitian ini adalah jenis tindak tutur yang terdapat pada series *Peaky Blinders*. Dari data tuturan tersebut lalu dikelompokkan sesuai dengan jenis tindak tutur dan fungsi ekspresifnya. Hasil dari analisis tersebut terdapat jenis tindak tutur di antaranya lokusi, ilokusi dan perlokusi, serta fungsi tuturan ekspresif yang terdapat pada penelitian ini adalah marah, takut, panik, dan berharap.

Kata Kunci: tindak tutur, fungsi ekspresif, *peaky blinders*

Pendahuluan

Bahasa digunakan sebagai instrumen komunikasi paling penting bagi manusia. Dengan bahasa seseorang dapat menyampaikan perasaan yang ada dalam hatinya, dan juga dapat mengemukakan gagasan yang terlintas dalam pikirannya. Ide dan gagasan manusia yang diekspresikan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan manusia dalam bahasa (Sukmawan & Supendi, 2016). Menurut (Parera, 1991) bahasa merupakan media ekspresi yang berfungsi untuk membedakan manusia satu dengan yang lain dan merupakan sebuah anugerah karena hanya manusia yang dapat berbahasa. Dalam perspektif pragmatik bahasa dianggap sebagai sesuatu yang harus dipertimbangkan secara kontekstual, terutama dalam konteks komunikasi yang terjadi.

Pragmatik memusatkan kajiannya pada analisis tindak tutur sebagai fokusnya. Karena pragmatik merupakan cabang ilmu yang mengkaji mengenai struktur bahasa salah satunya tindak tutur. Menurut (Nasarudin et al., 2023) dengan adanya pragmatik dapat membantu dalam memahami bagaimana struktur fungsi dan bahasa sehingga dapat menggunakannya dengan baik dan benar. Tindak tutur sebagai fenomena yang kompleks dan vital pada interaksi manusia dalam penelitian



linguistik. Tindak tutur dapat diartikan sebagai Sebagian kecil dari aktivitas percakapan yang memiliki fungsi seperti melaporkan, menyatakan, memperingatkan, mengarahkan, menyarankan, menyajikan, mengkritik dan meminta (Mujianto, 2022).

Konsep ini menyoroti bagaimana makna dibangun, dipertukarkan dan diinterpretasikan dalam penggunaan bahasa. Dalam penggunaan bahasa juga tidak lepas dengan adanya fungsi ekspresif yang terdapat dalam tindak tutur. Fungsi ekspresif dalam tindak tutur telah menjadi subjek penting dalam kajian pragmatik karena mencerminkan cara dimana bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan emosi, sikap, dan perasaan yang sedang dialami sehingga dapat berfungsi sebagai alat untuk mengekspresikan diri.

Tindak tutur dianggap sebagai hasil dari tindakan verbal. Sedangkan menurut (Chaer Abdul, 2010) tindak tutur merupakan merupakan teori yang meneliti fenomena individu yang dipengaruhi oleh kemampuan berbahasa saat menghadapi situasi tertentu, secara psikologis. Tindak tutur juga memiliki fungsi ekspresif, menurut (Pradopo, 2013) menganggap karya sastra sebagai bentuk ekspresi atau refleksi dari pemikiran, perasaan, dan imajinasi pengarang, cenderung mendorong penilaian terhadap keasliannya, serta kondisi pikiran dan kejiwaan pengarang.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis mengenai tindak tutur dan fungsi ekspresifnya yang berfokus pada analisis dialog yang terdapat pada series *peaky blinders*. Dengan menganalisis contoh-contoh dari jenis tindak tutur dan fungsi ekspresifnya dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana tuturan digunakan untuk mengekspresikan emosi, sikap, dan perasaan yang disampaikan pada series ini.

Materi dan Metode

Teori yang digunakan pada penelitian ini merupakan teori yang diperoleh dari para ahli. Teori yang digunakan adalah teori bahasa, (Parera, 1991) menyatakan bahwa bahasa merupakan media ekspresi yang berfungsi untuk membedakan manusia satu dengan yang lain dan merupakan sebuah anugrah karena



hanya manusia yang dapat berbahasa. Pragmatik, (Nasarudin et al., 2023) menyatakan bahwa (Nasarudin et al., 2023) dengan adanya pragmatik dapat membantu dalam memahami bagaimana struktur fungsi dan bahasa sehingga dapat menggunakannya dengan baik dan benar. Sedangkan menurut (Mujiyanto, 2022) tindak tutur dapat diartikan sebagai Sebagian kecil dari aktivitas percakapan yang memiliki fungsi seperti melaporkan, menyatakan, memperingatkan, mengarahkan, menyarankan, menyajikan, mengkritik dan meminta.

Tindak Tutur menurut (Chaer Abdul, 2010) tindak tutur merupakan merupakan teori yang meneliti fenomena individu yang dipengaruhi oleh kemampuan berbahasa saat menghadapi situasi tertentu, secara psikologis. (Austin, 1962) membagi tindak tutur kedalam tiga bagian yaitu Lokusi, Ilokusi dan Perlokusi. Ekspresif, (Pradopo, 2013) menyatakan bahwa menganggap karya sastra sebagai bentuk ekspresi atau refleksi dari pemikiran, perasaan, dan imajinasi pengarang, cenderung mendorong penilaian terhadap keasliannya, serta kondisi pikiran dan kejiwaan pengarang dan ekspresif menurut Chaplin (2008) mengartikan bahwa ekspresif sebagai kemampuan yang dapat menggambarkan perasaan, isi hati, serta emosi dengan tepat.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, menurut (Sugiyono, 2016) deskriptif kualitatif adalah metode yang didasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk menyelidiki objek yang bersifat alamiah, peneliti berperan sebagai instrument utama dan teknik pengumpulan data melalui analisis data dan focus penelitian fokus pada makna daripada generalisasi. Data yang penulis dapatkan merupakan tuturan atau percakapan yang berasal dari skrip dialog series *peaky blinders*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode Simak catat/menstranskrip dialog dari skrip percakapan, dimana pada teknik ini penulis menyimak atau menonton series yang dijadikan sebagai objek lalu mencatat data yang ditemukan pada series tersebut dengan cara melihat ke skrip yang sudah ada bukti fisiknya.

Sedangkan untuk teknik analisis data yang penulis gunakan adalah teknik yang dikemukakan oleh (Miles, Huberman, dan Saldana 2014) menyatakan bahwa dalam proses analisis data kualitatif informasi yang dihasilkan bersifat verbal dan



bukan berupa angka. Data yang dikumpulkan dari berbagai metode seperti observasi, wawancara, ringkasan dokumen dan perekaman suara yang secara umum mengalami proses pengolahan sebelum dapat digunakan. Teknik analisis yang digunakan adalah yang pertama kondensasi data, pada tahap ini merupakan proses dimana pemilihan data yang telah didapatkan dari hasil pengumpulan data sebelumnya guna memudahkan dalam menemukan dan menganalisis jenis tindak tutur dan fungsi ekspresifnya. Kedua penyajian data, pada tahap ini merupakan proses penyusunan data secara terstruktur hal ini guna memudahkan untuk mengklasifikasikan tuturan dengan jenis dan fungsi ekspresifnya masing-masing dan bisa menghasilkan hasil yang jelas. Yang terakhir penarikan simpulan, pada tahap ini penulis merangkum hasil dari data-data yang telah ditemukan dan telah dianalisis berupa pemaparan yang jelas.

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis yang penulis temukan penelitian ini berupa data yang mengandung tindak tutur seperti lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Karena (Austin, 1962) membagi tindak tutur kedalam tiga bagian yaitu Lokusi, Ilokusi dan Perlokusi. Data yang ditemukan sebaga berikut:

Tuturan yang mengandung tindak tutur Lokusi adalah sebaga berikut:

Jhon : *They're recruiting Protestant Irishmen to come over here as Specials.*

Ada : *To do what?*

Thomas : *Clean up the city, Ada. He's a Chief Inspector. The last four years, he's been clearing the IRA out of Belfast*

Tuturan yang mengandung tindak tutur Ilokusi adalah sebaga berikut:

John : *it's about time, Tommy.*

Tommy : *Time for what?*

Jhon : *Time you took yourself a woman.*

Tuturan yang mengandung tindak tutur Perlokusi adalah sebaga berikut:

Freddy : *we're here today to take a vote on strike action.*

Pekerja : *Yess!*



Tindak Tutur Lokusi

Tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur yang mengatakan suatu hal dengan menginformasikan hal tersebut kepada mitra tutur. Jadi antar penutur dan mitra tutur mereka saling berbagi informasi tanpa adanya niat untuk mempengaruhi.

Jhon : *They're recruiting Protestant Irishmen to come over here as Specials.*

Ada : *To do what?*

Thomas : *Clean up the city, Ada. He's a Chief Inspector. The last four years, he's been clearing the IRA out of Belfast.*

Pada dialog percakapan di atas merupakan percakapan Thomas Shelby beserta anggota Shelby yang lainnya sedang berdiskusi mengenai kedatangan inspektur polisi ke Birmingham. Dalam diskusi tersebut Ada berdatang kepada Tommy mengapa inspektur itu datang ke Birmingham. Oleh karena itu dialog percakapan di atas merupakan sebuah tuturan lokusi.

Pada tuturan "*Clean up the city, Ada. He's a Chief Inspector. The last four years, he's been clearing the IRA out of Belfast*" Thomas memberitahukan informasi bahwa alasan inspektur itu datang untuk membersihkan kota karena terjadinya unjuk rasa di BSA dan Austin works serta penghasutan dan revolusi.

Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur Ilokusi merupakan tuturan yang selain berfungsi sebagai menyampaikan informasi tetap juga dimaksudkan agar sang mitra tutur melakukan sebuah tindakan atas apa yang telah disampaikan oleh sang penutur.

John : *it's about time, Tommy.*

Tommy : *Time for what?*

Jhon : *Time you took yourself a woman.*

Percakapan di atas terjadi antara Tommy dengan Jhon di sebuah pub, dalam percakapan tersebut terdapat tuturan ilokusi (direktif) "*Time you took yourself a woman*" dimana Jhon menyuruh kepada Tommy bahwa sudah saatnya Tommy untuk mencari wanita untuk dijadikan sebagai pasangan hidupnya.



Tindak Tutur Perlokusi

Tindak tutur perlokusi merupakan tuturan yang dapat mempengaruhi seorang mitra tutur dengan apa yang telah diucapkan oleh seorang penutur. Pengaruh tersebut bisa berdampak besar atau kecil tergantung kepada konteksnya.

Freddy : *we're here today to take a vote on strike action.*
Pekerja : *Yess!*

Dari yang kita simak dari percakapan diatas terdapat tuturan perlokusi, dimana terdapat dialog Freddy yang menyerukan kepada para pekerja BSA (Birmingham Small Arms Company) untuk mengunjuk rasa dengan pemungutan suara untuk aksi mogok kerja. Hal ini dilakukan Freddy karena dia merasa bahwa apa yang telah dilakukannya dengan pekerja yang lain tidak mendapatkan penghargaan namun yang mereka dapatkan hanyalah pemotongan upah, maka dari itu Freddy mempengaruhi para pekerja untuk ikut bersamanya.

Fungsi Ekspresif

Tindak tutur ekspresif merupakan tuturan yang memiliki tujuan untuk menunjukkan perasaan atau keadaan yang sedang dialami oleh seseorang sehingga ujarannya dapat diartikan dengan mudah lawan bicaranya. Menurut Chaplin (2008) mengartikan bahwa ekspresif sebagai kemampuan yang dapat menggambarkan perasaan, isi hati, serta emosi dengan tepat.

Adapun fungsi tuturan ekspresif pada penelitian ini yang telah di tuturkan oleh para tokohnya yakni dapat berfungsi untuk marah,

a. Tuturan Ekspresif Marah

Tuturan ekspresif marah merupakan sebuah tuturan terjadinya emosi yang diakibatkan oleh pertentangan dengan sesuatu ataupun seseorang yang menyebabkan perasaan diperlakukan tidak benar. Berikut adalah contoh tuturan ekspresif pada series *peaky blinders* season satu.

Polly : *“ Get up off your arse, you mumping pig! ”*
Jhon : *“ Aunt Pol! What the fuck d'you do that for?! ”*
Polly : *“ Finn was playing with this this afternoon by the cut. It was Loaded. He nearly blew Ada's tits of. ”*
Jhon : *“ It must've fell out of my pocket. ”*
Polly : *“ He said he found it on the sideboard of the betting shop... with bullets in it. ”*



Pada percakapan diatas menceritakan percakapan antara bibi Polly dengan Jhon. Bibi Polly memarahi Jhon karena Jhon dengan ceroboh meninggalkan pistolnya disembarang tempat dan pistol itu dimainkan oleh anak berusia 11 tahun bernama Finn. Dalam tuturan “*Finn was playing with this this afternoon by the cut. It was loaded* “ dan ketika Finn memainkan Pistol yang masi ada pelurunya tersebut hampir mengenai anggota keluarga shelby yang lan bernama Ada. Bibi Polly meluapkan emosi kepada jhon dengan menggunakan fungsi ekspresif marah.

b. Tuturan Ekspresif Takut

Tuturan ekspresif takut merupakan tuturan yang terjadi ketika seseorang merasakan trauma yang yang mengerikan sehingga membuat seorang tersebut hidupnya tidak tenang karena terus dilanda ketakutan yang hebat.

Danny : “*They're going to kill me! They're going to kill me! They're going to kill me!*”

Tommy : “*Danny! Danny, you're home. We're all home in England. You're not in France.*”

Pada percakapan diatas menunjukkan bahwa tokoh Danny tiba-tiba masuk dan mengamuk disalah satu bar yang ada di Birmingham. Bukan tanpa sebab Danny melakukan itu karena dia ketakutan akan trauma nya setelah dirnya pulang dari perang di Perancis. Pada uturan “*They're going to kill me! They're going to kill me! They're going to kill me!*” yang diucapkan oleh Danny menunjukkan betapa besar trauma yang ia alami selama dia menjadi bagian dari anggota militer sehingga menimbulkan ketakutan yang berkepanjangan.

c. Tuturan Ekspresif Panik

Tuturan Ekspresif panik merupakan tuturan yang terjadi ketika terjadi sebuah peristiwa yang tidak kita harapkan datang secara tiba-tiba.

Someone : “*Mr. Throne!* “

Freddy : “*what is it?*”

Someone : “*The police are rounding up the communists.*”

Freddy : “*Come on Ada, if the cops find me we're screwd. Fuck!*”

Pada percakapan diatas menggambarkan situasi yang membuat Freddy yang sedang bersenang-senang dengan ada seketika menjadi kacau karena adanya informasi bahwa polisi sedang menangkap para komunis yang berada di Birmingham. Pada tuturan “*The police are rounding up the communists*”



membuat Ada dan Freddie menjadi panik dan bergegas untuk pergi dari bangunan yang sedang digerebek oleh polisi. Pada tuturan “*Come on Ada, if the cops find me we’re screwed. Fuck!*” Menunjukkan bahwa Freddie menyuruh Ada untuk bergegas karena dia panik karena ditangkap oleh para polisi itu karena Freddie merupakan salah satu komunis yang ada di Birmingham.

d. Tuturan Ekspresif Berharap

Tuturan ekspresif berharap merupakan tuturan yang sangat mengekspresikan suatu keinginan atau mendambakan sesuatu dan untuk mendapatkan sesuatu.

- Polly : “*Will he marry you?* “
Ada : “*I don't know where he is.?*”
Polly : “*Jesus Christ, Ada.*”
Ada : “*but he said he'd come back.*”
Polly : “*Yeah, but they all say they'll come back.*”
Ada : “*He's not like that. He's a good man. He promised. He will come He will back Aunt Pol, I know he will.* “

Pada percakapan diatas menceritakan tentang perdebatan kecil antara Ada dengan bibi Polly. Bibi Polly mempertanyakan pertanggung jawaban Freddie terhadap Ada yang sedang mengandung anaknya. Ada yang tidak tahu Dimana keberadaan Freddie terus meyakinkan bibi Polly dan dirinya sendiri bahwa Freddie akan Kembali. Pada tuturan “*He's not like that. He's a good man. He promised. He will come back, Aunt Pol, I know he will.* “ menunjukkan bahwa Ada sangat berharap bahwa Freddie akan kembali dan bertanggung jawab atas apa yang telah terjadi terhadap Ada.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada series *peaky blinders* season satu ditemukan jenis-jenis tindak tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dan beberapa fungsi Ekspresif. Tindak tutur lokusi yang telah ditemukan digunakan sebagai penjelasan alasan kedatangan polisi ke Birmingham, yang bersifat informatif. Tindak tutur ilokusi yang terdapat pada data diatas digunakan sebagai tujuan untuk menyuruh agar



Tommy selaku mitra tutur dan kakak dari Jhon segera mencari pendamping hidup, bersifat informatif sekaligus harus melakukan tindakan tersebut. Yang terakhir tindak tutur perlokusi pada data diatas digunakan sebagai ajakan yang diserukan oleh Freddy terhadap para pekerja yang dirasa tidak mendapatkan keadilan dari orang lain. Selain itu juga terdapat data fungsi ekspresif pada penelitian ini diantaranya, luapan ekspresi Marah, Takut, Panik dan Berharap.

Rujukan

- Austin, J. L. (1962). *How to Do Things with Words*. Oxford University Press.
- Chaer Abdul, L. A. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. (cetakan 2). Jakarta, Rineka Cipta.
- Miles, Huberman, S. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Source Book*.
- Mujiyanto. (2022). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi Dan Perlokusi Dalam Berinteraksi Di Sosial Media Twitter Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Prancis. In *Correspondencias & Análisis* (Issue 15018).
- Nasarudin et al. (2023). *Pragmatik Teori, Konsep, dan Praktek*.
- Parera, J. D. (1991). *Kajian Linguistik Umum Historis Komperatif dan Tripologi Struktural*. Erlangga.
- Pradopo, R. D. (2013). *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Sukmawan, R., & Supendi, D. A. (2016). Structural Presupposition in Wayang Golek. *Journal of Applied Linguistics and Language Research*, 3(7), 123–131.